Hanoman Journal: Phsycal Education and Sport
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/Hanoman
DOI: https://doi.org/10.37638/hanoman.v3.i2.703

Factors Causing Low Physical Education Learning Outcomes In Schools

Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah

Ikadarny[1], M. Imran Hasanuddin[2], Muhammad Qasash Hasyim[3].
[1,2,3] Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author: :
ikadarny@unm.ac.id

How to Cite :
Ikadarny., Hasanuddin, M. I., Hasyim, M.Q. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah. Hanoman Journal, 3 (2) 2022 page 63-70 . DOI: https://doi.org/10.37638/hanoman.v3.i2.703

ARTICLE HISTORY
Received [28 October 2022]
Revised [17 November 2022]
Accepted [16 December 2022]

ata Kunci :
Kekuatan lengan, daya ledak lengan, keseimbangan, tolak peluru

Keywords :
Arm strength, arm explosive power, balance, shot put

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Masalah dengan penelitian ini adalah faktor penyebab rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani. Apa yang menyebabkan rendahnya prestasi dalam pendidikan jasmani belum diketahui. Investigasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menyebabkan kurang memuaskannya prestasi siswa kelas XI SMA YP. PGRI 1 Makassar dalam pendidikan jasmani. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA YP. PGRI 1 Makassar. Sampel terdiri dari 40 siswa XI SMA YP. PGRI 1 Makassar. Alat penelitian meliputi dokumentasi dan meliputi lembar observasi, angket, dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor, antara lain 1) faktor internal siswa, 2) kurangnya fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani dan adanya faktor lingkungan sekolah, 3) faktor dari lingkungan sekolah, 4) faktor dari guru , dan 5) faktor dari lingkungan keluarga, berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar penjasorkes.

ABSTRACT

The problem with this research is the factors causing the low physical education learning outcomes. What causes low achievement in physical education is not yet known. This investigation aims to identify the elements that cause the unsatisfactory performance of class XI SMA YP. PGRI 1 Makassar students in physical education. The population of this research is all students of class XI SMA YP. PGRI 1 Makassar. The sample consists of 40 students SMA YP. PGRI 1 Makassar. Research tools include documentation and include observation sheets, questionnaires, and interviews. The research findings show that several factors, including 1) student internal factors, 2) lack of physical education learning facilities and the presence of school environmental factors, 3) factors from the school environment, 4) factors from teachers, and 5) factors from the family environment, contribute on the low learning achievement of Physical Education.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan jasmani adalah suatu proses yang menggunakan kegiatan jasmani yang direncanakan dan diselenggarakan secara sistematis untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dalam pembentukan watak, serta nilai-nilai sikap positif bagi setiap warga negara. Dalam rangka menciptakan dan mengembangkan keterampilan gerak dasar, mengajarkan nilai dan sikap, serta membantu peserta didik membiasakan hidup sehat, pendidikan jasmani dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial secara seimbang.

Guru merupakan cermin pribadi yang mulia bagi anak didiknya, yakni guru yang rela menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didiknya, dari membimbing, mendengarkan keluhan, menasehati, bersenda gurau, dan membantu anak didiknya dalam menghadapi kesulitan yang dapat menghambat aktivitas belajarnya. Sebagai tenaga pengajar/pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya

dalam setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam perbaikan kurikulum, selalu bermuara pada faktor guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional, utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan formal (Hasanuddin & Normasunah, 2021). Guru selalu berhadapan dengan anak-anak yang memiliki berbagai tingkat keterampilan/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, atau kesiapan untuk mengambil pelajaran yang berbeda ketika melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Namun, guru mengajar dan menggunakan pola dan metode yang sama untuk keduanya, tidak mengindahkan hal-hal yang disebutkan di atas. Akibatnya, anak akan mengalami masalah, yaitu tantangan belajar.

Kurikulum, masalah internal, kurangnya persediaan dan sumber daya, dan ketidaktertarikan orang tua merupakan hambatan potensial dalam pendidikan jasmani. Beberapa faktor ini mungkin membuat pendidikan jasmani di bawah standar. Keterlibatan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja siswa (A'la & Subhi, 2016). Tampak bahwa perlakuan dan sikap orang tua dan instruktur terhadap siswa berdampak pada hasil belajar siswa tersebut (Saputri et al., 2019). Menurut penelitian ini, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar anaknya.

Komponen guru merupakan faktor berikutnya. Pemahaman guru tentang kurikulum tingkat dokumen dan implementasinya terkadang memiliki kesenjangan yang signifikan. Lingkungan belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik (Purbiyanto & Rustiana, 2018) Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa guru berfungsi sebagai titik fokus dari proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam belajar akan tergantung pada pendekatan yang dipilih. Proses pembelajaran yang berujung pada hasil belajar akan terhambat oleh teknik pengajaran, sumber, dan kurikulum yang kurang tepat. Minimnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan terus menghambat pemahaman tersebut. Dorongan dan inspirasi orang untuk melakukan pendidikan jasmani dengan benar dibahas dalam dua bagian berikutnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani dengan olahraga membutuhkan dukungan dari orang tua untuk memenuhinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas, terlihat bahwa dari sekian banyak siswa yang ditemui, ada beberapa siswa yang berhasil dalam pembelajarannya. Ada yang biasa-biasa saja dan ada juga yang kurang karena mengalami hambatan atau mengalami kesulitan belajar. Kesulitannya bermacam-macam, ada yang sederhana dan ada yang rumit, sehingga baik secara individual maupun klasik memerlukan penanganan yang serius. Oleh karena itu, jika proses pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di sekolah dasar, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya selaras, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan membantu dalam meningkatkan prestasi belajar yang maksimal.

Siswa dengan ketidakmampuan belajar juga merupakan mereka yang merasa sulit untuk mengikuti sesi pendidikan jasmani karena membosankan, yang membuat mereka tidak dapat melakukannya dengan baik. Di sekolah dasar, motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa (Syafruddin, Sutriawan, et al., 2022). Menurut penelitian ini, siswa yang sukses adalah mereka yang terdorong untuk belajar. Bagi mereka yang terdorong untuk belajar, tidak akan ada kebosanan.

Pada hakekatnya, baik pengaruh internal maupun eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan, sosial, metode belajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar (eksternal) semuanya berdampak pada fungsi psikologis dan fisiologis kedua elemen ini (internal). (Rumini et al., 2003) Unsur-unsur tersebut memberikan variabel-variabel yang harus diperhatikan untuk menjamin keberhasilan belajar yang diukur dengan penyelesaian belajar. Faktor spesifik apa yang menjadi asal muasal masalah yang menghambat pembelajaran dalam pendidikan jasmani masih perlu dicermati. Informasi ini sangat penting; jika tidak segera diperhitungkan dapat berdampak buruk bagi upaya siswa dalam meningkatkan standar pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif menurut Nawawi dan Martini dalam (Aenon et al., 2020) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang masalah yang sedang diselidiki. Penelitian ini melibatkan sampel 40 siswa kelas XI SMA YP. PGRI 1 Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, survei, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif. Ada beberapa data yang bersifat kualitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap peserta dalam penelitian ini menerima kuesioner di awal. baik siswa perempuan maupun laki-laki. Kuesioner berisi 14 soal yang telah disiapkan dan dibagi menjadi 4 kelompok soal yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani. Faktor tersebut antara lain rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani ditinjau dari internal (dari dalam) siswa, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan faktor guru itu sendiri.

Data penelitian yang dirangkum dalam tabel 1 menunjukkan bahwa 33 siswa (82.5%) memiliki minat belajar yang cukup kuat, sedangkan 7 siswa (17.5%) tidak setuju, sesuai dengan temuan penyebaran kuesioner. Selain itu, 19 siswa (47.5%) masih di bawah rata-rata sementara 21 siswa (52.5%) memiliki kemampuan pemahaman dan pembelajaran yang baik. Hal yang sama berlaku untuk komitmen dan ketulusan siswa tentang belajar. Tabel 1 lebih lanjut mengungkapkan bahwa 17 siswa (42.5%) tidak memiliki keseriusan/perhatian belajar yang diharapkan dari mereka dan 23 siswa (57.5%) serius/berminat belajar.

Berdasarkan temuan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa siswa mengambil pendidikan mereka sangat serius. Kapasitas siswa untuk menanggapi pertanyaan guru dan fokus mereka saat belajar, bagaimanapun, masih dianggap cukup. Di sisi lain, ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik untuk berlatih berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika mereka melakukannya.

Sedangkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka sangat menikmati pelajaran pendidikan jasmani. Ini menunjukkan keinginan yang sangat kuat untuk belajar. Namun, tidak banyak motivasi belajar setelah ini. Menurut temuan penelitian, siswa umumnya memiliki tingkat minat yang wajar dalam studi mereka. Namun hal tersebut belum dibarengi dengan perhatian belajar siswa yang baik, akibatnya kemampuan atau daya serap pelajaran masih rendah.

Tabel 1. Hasil angket siswa

Indikator	Frekuensi		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Minat belajar	33	7	82.5	17.5
Daya serap	21	19	52.5	47.5
Perhatian	23	17	57.5	42.5

Tabel 2 menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes oleh instruktur masih jauh dari yang diharapkan. Tabel 2 menunjukkan bahwa 12 siswa (30%) tidak setuju dengan temuan 28 siswa (70%) yang berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih jauh dari lengkap. Selain itu, 22 siswa (55%) percaya bahwa guru jarang menggunakan ruang kelas pendidikan jasmani sekolah, sementara 18 siswa (45%) yang menjawab setuju. 10 siswa (25%) yang setuju dan 30 siswa (75%) tidak setuju bahwa lingkungan belajar di kelas sudah optimal.

Menurut temuan wawancara siswa, ditemukan bahwa lingkungan belajar di sekolah masih belum memuaskan. ketika Anda berada di kelas. Beberapa warga lingkungan terus memutar kaset dengan volume yang mengganggu pembelajaran. Selain itu, ditemukan masih adanya kesenjangan sarana pembelajaran pendidikan jasmani berbasis sekolah. Dari temuan

tersebut terlihat bahwa kelengkapan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani dan iklim sekolah masih menjadi faktor yang signifikan dalam perkembangan tantangan belajar siswa.

Tabel 2. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani dari faktor sarana dan prasarana

Indikator	Frekuensi		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kelengkapan fasilitas	12	28	30	70
Pemanfaatan fasilitas	18	22	45	55
Suasana belajar	10	30	25	75

Berdasarkan tabel 3 yang menyajikan rangkuman temuan, 22 siswa (55%) berpendapat bahwa guru mampu menjelaskan dengan jelas topik yang diajarkan saat menyajikan materi pembelajaran. Namun, bukan demikian cara guru mengajar di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, 24 siswa (60%) berpendapat bahwa guru masih belum memberikan supervisi yang memadai untuk perkembangan akademiknya, sedangkan 16 siswa lainnya tidak setuju. Sebanyak 23 siswa (57,5%) percaya bahwa meskipun pendekatan guru dalam mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya masih kurang, menawarkan mereka kesempatan untuk melakukannya saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran adalah ide yang bagus.

Menurut temuan observasi, guru melakukan pekerjaan yang besar menjelaskan materi. Jika dilihat dari segi pengelolaan kelas, mendampingi siswa dalam belajar, ramah tamah, empatik, dan tidak rewel, serta memiliki kemampuan menginspirasi siswa, keterampilan tersebut masih cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur masih harus mengembangkan kapasitasnya dalam pengelolaan kelas. Karena fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam bagaimana siswa mengembangkan masalah pembelajaran.

Sementara itu, informasi yang sama juga dikumpulkan berdasarkan temuan dari berbagai wawancara mahasiswa. Hampir semua siswa percaya bahwa mudah bagi mereka untuk mengikuti penjelasan guru tentang konten tersebut. Namun, seperti yang sudah disebutkan. Ketika siswa bergumul dengan pembelajaran mereka, guru masih gagal dalam hal membimbing dan menginspirasi mereka. Selain itu, karena mereka sering bermusuhan dan berang, mayoritas anak-anak tetap takut pada guru pendidikan jasmani. Berdasarkan temuan ini, dapat dilihat bahwa sementara guru memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran, aspek lain dari instruksi mereka, seperti memberikan lebih banyak kesempatan untuk pertanyaan siswa dan mengadopsi sikap yang tidak menakutkan atau mengintimidasi, belum ada. dioptimalkan.

Tabel 3. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani dari faktor guru

Indikator	Frekuensi		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Penguasaan matari ajar	22	18	55	45
Pembimbingan	16	24	40	60
Sikap	15	25	37.5	62.5
Kesempatan dalam bertanya	17	23	42.4	57.5

Berdasarkan tabel 4, ditemukan bahwa mayoritas siswa percaya bahwa memiliki akses ke sumber belajar di rumah, serta dorongan dan arahan dari orang tua dan teman mereka, memiliki dampak yang signifikan terhadap timbulnya masalah belajar mereka. Tabel 4 mengungkapkan bahwa 22 siswa (55%) menilai motivasi dan pengawasan orang tua masih lemah, 25 siswa (60%), menilai fasilitas belajar di rumah masih minim. Sebagian besar siswa masih kesulitan melakukan belajar kelompok di rumah.

Menurut temuan wawancara siswa, masih ada keinginan yang sangat kurang bagi mereka untuk belajar di rumah. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak mendorong anaknya untuk belajar dan tidak adanya sumber belajar di rumah. Menurut temuan dari wawancara ini, beberapa anak terus mengakui bahwa orang tua mereka mendorong mereka untuk mengejar minat akademik lain daripada pendidikan jasmani. Diawali dengan pemaparan terhadap fakta-

fakta tersebut, terlihat bahwa lingkungan keluarga atau masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap derajat kesulitan belajar yang dialami siswa.

Tabel 4. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani dari faktor lingkungan

Indikator	Frekuensi		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Fasilitas belajar	15	25	40	60
Motivasi orang tua	18	22	45	55
Bimbingan orang tua	9	31	22.5	77.5
Teman	12	28	30	70

Ada banyak cara berbeda yang dilakukan guru untuk membantu anak-anak yang berjuang dengan pendidikan jasmani. Namun berdasarkan data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani pada lembaga dan kelas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel dalam motivasi bagi siswa, guru adalah pemain kunci dalam membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka dalam hal memberikan motivasi. Teknik motivasi guru konsisten dengan cara mengatasi aspek internal dan pribadi siswa serta faktor guru sendiri untuk mengatasi tantangan belajar mereka.

Guru pendidikan jasmani harus menginspirasi siswa mereka dengan terus meningkatkan strategi pengajaran yang berbeda yang menekankan memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa, menunjukkan sikap ramah terhadap mereka, dan memanfaatkan strategi membimbing dan mengelola kelas yang lebih efektif dan efisien.

Sekolah harus dapat bekerja sama dengan komite sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana olahraga di sekolahnya masing-masing dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan. Diyakini bahwa lingkungan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah akan meningkat sesuai dengan harapan dengan adanya fasilitas olahraga yang memadai.

Selain membantu panitia, sekolah harus mampu membangun hubungan yang kuat dengan orang tua siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembinaan. mempengaruhi dan memperkuat setiap anak mereka untuk meningkatkan standar pendidikan. Dengan melakukan ini, diharapkan tantangan belajar anak-anak dapat diatasi dalam situasi ini.

PEMBAHASAN

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, ada empat unsur yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, antara lain faktor internal atau pengaruh dari dalam diri siswa, faktor lingkungan yang berkaitan dengan sekolah atau fasilitasnya, faktor guru, dan faktor lingkungan yang berkaitan dengan keluarga. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya sangat tertarik untuk berpartisipasi dalam sesi pendidikan jasmani. Temuan penelitian yang menunjukkan bagaimana hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan bagaimana siswa memandang guru mereka memberikan kepercayaan pada pernyataan ini (Mulyaningsih, 2014). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi terhadap media pembelajaran (Hadade, 2015). Berdasarkan temuan tersebut, pendapat tersebut sejalan dengan mereka, tidak ada masalah jika dilihat dari dalam siswa.

Namun, bukan internal siswa yang dapat dipahami ketika hasil belajar masih rendah. Selain itu, para ahli menegaskan bahwa IQ dan motivasi memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa belajar (Suheri, 2019). Untuk memastikan adanya disparitas kemampuan IQ setiap siswa, yang akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar, maka kelas harus diadakan dalam berbagai keadaan.

Fakta bahwa siswa SD masih lebih suka menghabiskan waktu luangnya dengan bermain menjadi bukti bahwa variabel penelitian minat siswa tinggi. Terhadap hasil belajar, IQ dan motivasi berpengaruh signifikan (Suheri, 2019). Sedangkan kelompok mahasiswa yang secara khusus terlibat dalam pembelajaran menyampaikan ceramah pada topik yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Agar pembelajaran siswa tidak terhambat, guru pendidikan jasmani harus dapat memperhatikan dan memahami secara menyeluruh status anak tersebut.

Mengacu pada data yang terkumpul di lapangan, diketahui bahwa unsur-unsur yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa mengembangkan tantangan belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan di sekolah tanpa adanya fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang diperlukan. Selain itu, munculnya masalah belajar anak masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di luar sekolah. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pengaturan ruang kelas, administrasi kepala sekolah, dan aspirasi guru (DARMAWAN, 2018).

Baik pihak sekolah maupun pemerintah perlu mempertimbangkan fakta bahwa siswa XI SMA YP. PGRI 1 Makassar kekurangan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai. Sekolah harus dapat memperhatikan hal tersebut melalui komite sekolah agar dapat menyediakan sarana pembelajaran Penjasorkes yang layak. Sama halnya dengan pemerintah, diharapkan mampu mengalokasikan anggaran pembangunan dan melengkapi sarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah yang kekurangan. Letak SMA YP. PGRI 1 Makassar yang relatif kurang memadai dan berada di lingkungan pemukiman padat menyebabkan kurang idealnya lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani di kelas maupun di luarnya. Agar mereka dapat berpartisipasi dalam memelihara lingkungan belajar yang aman dan tenteram di sekolah pada jam-jam belajar utama, warga sekolah komunitas terdekat harus diundang oleh sekolah. Agar dapat menguasai kelas dengan lebih baik selama kegiatan pembelajaran, guru juga harus memiliki keterampilan tertentu. Di sisi lain, sekolah atau pengajar pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan penyampaian konten baik di dalam maupun di luar kelas dapat memanfaatkan media yang sudah ada sekaligus berinovasi menciptakan media pembelajaran sendiri yang berupaya mempermudah siswa dalam menyerap materi yang ditawarkan.

Mayoritas siswa percaya bahwa guru dapat menyajikan materi secara efektif, sesuai dengan data yang dikumpulkan di lapangan. Sudut pandang ini bertentangan dengan pertimbangan berikut, yaitu sikap guru terhadap pengajaran. Mayoritas siswa percaya bahwa guru mungkin telah melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam membimbing siswa ketika mereka menemui kesulitan saat menyajikan konten. Selain itu, sikap guru selama pelajaran masih belum ramah, baik hati, atau penuh kasih sayang. Sebagian besar anak masih menganggapnya menakutkan, dan masih belum ada kesempatan bagi mereka untuk bertanya saat mereka belajar.

Banyak hal yang berkontribusi pada situasi yang disebutkan di atas, salah satunya adalah strategi manajemen kelas yang kurang dimanfaatkan oleh instruktur. Agar siswa tidak bosan saat belajar, guru harus bisa mengkombinasikan berbagai teknik mengajar. Menurut Hamalik dalam (Noor, 2020), "penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi, artinya guru hendaknya menggunakan berbagai metode dalam waktu yang bersamaan agar siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan belajar atau proses pembelajaran. dalam rangka mengembangkan aspek pola perilaku siswa, sedangkan hobi siswa tidak banyak berpengaruh, taktik pembelajaran guru berdampak pada hasil belajar (Syafruddin & Herman, 2020). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan teknik pembelajaran (Ramdani, n.d.). Hasil belajar dipengaruhi oleh persepsi terhadap media pembelajaran, metode pembelajaran, motivasi belajar, dan penguasaan metode.

Seorang guru harus dapat lebih mengenal siswanya di samping menggunakan berbagai metode pembelajaran. Hubungan dengan guru dan teman juga berdampak pada hasil belajar (Al Khumaero & Arief, 2017). Di perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya dan disiplin belajar berdampak pada hasil belajar (Nugroho, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Djumhur dan Surya (Syafruddin, Jahrir, et al., 2022) bahwa bimbingan belajar dilakukan oleh guru dan teknik pembelajaran yang efektif dapat membantu dalam mengatasi tantangan akademik.

Menurut data statistik yang terkumpul, mayoritas siswa XI SMA YP. PGRI 1 Makassar tidak tinggal di rumah dengan fasilitas belajar yang layak. Prestasi siswa dipengaruhi oleh sikap orang tua dan guru terhadap tuntutan mereka (Fathurrohman, 2017). Selain itu, masih banyak

siswa yang belum mendapatkan bimbingan orang tua tentang kebiasaan belajar di rumah. Selain itu, terlihat bahwa beberapa orang tua siswa lebih memperhatikan anak-anak mereka mempelajari topik lain daripada pendidikan jasmani. Pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk derajat kesehatan, kondisi fisiologis, kecerdasan, tingkat minat, bakat, kematangan, perhatian, kesiapan, masalah keluarga, sekolah, dan masyarakat (Nabillah & Abadi, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas, diketahui bahwa keluarga dan lingkungan terdekat merupakan beberapa unsur yang berkontribusi terhadap tantangan belajar siswa. tidak adanya sumber belajar di rumah. Adanya bahan bacaan yang mendukung, meja belajar, dan alat olah raga lainnya, serta dorongan orang tua terhadap anaknya untuk belajar baik secara mandiri maupun berkelompok dengan teman-temannya, memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan masalah belajar pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartono dalam (Mulya, 2021) bahwa "Orang tua dalam membesarkan anak tidak hanya didorong oleh insting tetapi juga oleh harapan dan cita-cita keberhasilan yang diinginkannya".

KESIMPULAN

Hasil belajar yang rendah dalam pendidikan jasmani disebabkan oleh beberapa alasan, menurut penelitian. Pertama, hasil penelitian yang menunjukkan minat anak-anak untuk belajar pendidikan jasmani sebenarnya tidak terhalang oleh faktor internal siswa, dari komponen ini. Sekolah masih perlu fokus pada aspek kedua, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung. Yang terakhir adalah variabel lingkungan dan keluarga, dimana orang tua lebih mementingkan anaknya mempelajari mata pelajaran selain ketiga unsur guru, hubungan dengan pengajar, dan kebutuhan untuk mengubah cara pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih menghibur.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, *6*(2), 242–259.

Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, *3*(2), 149–158.

Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(3), 698–710.

DARMAWAN, S. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan*, *3*(2), 103–111.

Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Basic Education*, *6*(10), 975–982.

Hadade, H. I. (2015). Efektivitas Penggunaan Komputer Sebagai Media Presentasi Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Penjas. *PEDAGOGIA*, *13*(3), 180–194.

Hasanuddin, M. I., & Normasunah, N. (2021). Analisis Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani pada Tingkat SMP. *Jurnal Penjakora*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30203

Mulya, G. dkk. (2021). *Terdepan dalam Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan sebagai Pemacu SDM Unggul Selama Pandemi*.

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *20*(4), 441–451.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, *2*(1c).

Noor, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Konsep Bermain Sepak Bola Melalui

Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI B Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *15*(2), 46–58.

Nugroho, R. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *21*(1), 1–13.

Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(1), 341–361.

Ramdani, F. T. (n.d.). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DRILL DAN DEMONSTRASI TERHADAP KETRAMPILAN SERVIS ATAS DAN SERVIS BAWAH PEMBELAJARAN BOLA VOLI SMA KOTA MAGELANG*.

Rumini, S., Purwanto, E., Purwandari, M. S., Suharmini, T., Si, M., & Ayriza, Y. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.

Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(3), 369–376.

Suheri, S. (2019). Hubungan IQ dengan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso. *Islamic Akademika*, *1*(2), 22–28.

Syafruddin, M. A., & Herman, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Group Tournament) Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar. *Jendela Olahraga*, *5*(1), 52–58.

Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., Yusuf, A., Makassar, U. N., & Makassar, U. N. (2022). *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan THE ROLE OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS IN FORMING Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*. *10*.

Syafruddin, M. A., Sutriawan, A., & Hamid, M. W. (2022). Pengaruh Minat dan Motivasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Gerak: Journal of Physical Education, Sports, and Health*, *1*(2), 77–81.